

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar permainan bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Nglipar beserta pembahasannya. Berikut ini penyajian data dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengamatan Awal

Penelitian ini didasarkan karena keprihatinan guru Penjasorkes atas rendahnya hasil belajar permainan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 3 Nglipar. Selama beberapa tahun terakhir hasil belajar siswa khusus untuk materi permainan bola voli cenderung lebih rendah dari pada materi pembelajaran yang lain. Padahal materi olahraga permainan selalu lebih digemari siswa daripada materi yang lain sehingga seharusnya hasil pembelajaran olahraga permainan bisa baik semua. Guru Penjasorkes mengumpulkan informasi untuk mengetahui latar belakang terjadinya masalah dan menentukan tindakan untuk menyelesaikan.

Berdasar pengalaman selama beberapa tahun melaksanakan kegiatan mengajar belajar dan dari hasil literasi di luar kegiatan kedinasan maka didapat informasi bahwa metode mengajar guru merupakan salah satu faktor utama penyebab siswa memiliki hasil belajar yang rendah terhadap olahraga permainan khususnya permainan bola voli. Metode mengajar yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar masih konvensional yaitu mengajar

menggunakan pendekatan teknik dengan banyak pengulangan latihan (*drill*) teknik sehingga banyak siswa yang mengeluh karena merasa bosan saat menunggu dan kurang kesempatan dalam bermain. Kondisi yang demikian menyebabkan siswa kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dari permasalahan tersebut di atas, guru memiliki gagasan untuk mengimplementasikan metode pendekatan taktik dalam kegiatan pembelajaran permainan bola voli. Dengan menerapkan pendekatan taktik menggantikan pendekatan teknik diharapkan siswa lebih banyak memiliki kesempatan mempraktekkan materi dalam situasi permainan dan menghindari kebosanan saat menunggu giliran saat pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat. Setelah menyusun kerangka berpikir, guru menyusun rencana tindakan untuk siklus pertama. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari 2 siklus.

2. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap awal siklus, secara umum guru melakukan perencanaan sebagaimana persiapan untuk mengajar seperti biasanya. Namun ada beberapa persiapan tambahan karena kali ini guru akan sekaligus melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini guru juga mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tindakan. Adapun langkah-langkah yang sudah dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Melakukan sosialisasi tujuan penelitian dan rencana tindakan kepada kolaborator. Guru bersama kolaborator melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi terkait penggunaan model pembelajaran berbasis taktik untuk meningkatkan hasil belajar permainan bola voli.
- 2) Guru menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam tindakan berupa RPP lengkap dengan penilaian, media belajar, dan lembar observasi guru berupa instrumen supervisi guru.
- 3) Mempersiapkan sarana untuk kegiatan pembelajaran materi permainan bola voli dan pendukung tindakan meliputi net, bola plastik, bola voli, *cone*, peluit, gamping/kapur, poster, *stopwatch*, dan kamera.
- 4) Mengatur teknis pelaksanaan penelitian agar kegiatan dapat berlangsung dengan lancar.
- 5) Mengondisikan siswa agar dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan tatap muka dengan setiap pertemuan berlangsung selama 3 x 40 menit (120 menit). Tatap muka dilakukan sesuai dengan jadwal mengajar di sekolah sehingga tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar secara umum. Sebelum dilakukan kegiatan, terlebih dahulu guru mengumumkan kepada siswa bahwa untuk empat pertemuan ke depan materi Penjasorkes adalah permainan bola voli. Siswa diharapkan dapat mengikuti setiap pertemuan dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan di halaman sekolah yang juga dapat difungsikan sebagai lapangan voli. Lapangan voli dapat dibuat berukuran standar (9 x 18 meter) karena luas halaman sekolah mencukupi. Kondisi cor halaman sekolah yang sudah rusak membuat lapangan menjadi tidak rata dan garis lapangan menjadi tidak jelas sehingga diperlukan *cone* dan kapur gamping untuk membuat garis lapangan. Meskipun lapangan berukuran standar namun untuk ketinggian net diatur sedikit agak rendah agar memudahkan siswa saat pembelajaran. Penggunaan bola plastik berlapis spons dipilih karena lebih ringan dan empuk sehingga tangan siswa tidak mudah sakit.

1) Pertemuan ke-1

a) Pendahuluan

Pertemuan siklus 1 yang pertama pada tanggal 11 Januari 2018 jam pelajaran ke-1 sampai dengan ke-3. Kolaborator bersiap melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi. Pada awal kegiatan guru mengumpulkan siswa di lapangan dengan berbaris membentuk tiga shaf dan salah seorang siswa menyiapkan barisan. Guru kemudian melakukan presensi dengan menghitung barisan dan memimpin berdoa. Absensi kehadiran siswa pada pertemuan pertama nihil. Guru memberikan sedikit gambaran materi yang akan diajarkan dan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru memerintahkan seluruh siswa untuk bekerja sama memasang net dan mempersiapkan lapangan.

Selanjutnya guru menyipakan barisan dan memimpin pemanasan. Pemanasan diisi dengan gerakan-gerakan penguluran (*stretching*) statis dan dinamis kurang lebih selama 10 menit.

Setelah melakukan pemanasan, memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk dilakukan *pretest*. Tes awal berupa permainan bola voli dengan peraturan sederhana. Lama permainan 15 menit dan hanya boleh menggunakan teknik pukulan servis dan *passing* bawah. Setiap kelompok hanya bermain sekali melawan kelompok lain yang dipandang guru memiliki kemampuan setara. Saat melakukan *pretest*, guru menilai dengan menggunakan *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI) seperti yang telah tercantum dalam RPP. Setelah melakukan *pretest*, seluruh siswadikumpulkan kembali namun tetap dalam kelompok untuk beristirahat sekaligus diberikan penjelasan menuju kegiatan inti pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah membuat umpan tinggi di tengah lapangan.

b) Inti

Pada kegiatan inti, dilakukan dua kali permainan (*game*) sederhana dengan sekali sesi latihan diantara permainan. Selama kegiatan pembelajaran, siswa berkelompok sesuai kelompok yang telah dibagi guru. Pada sesi permainan, setiap kelompok bermain satu kali melawan kelompok lainnya yang dipandang guru memiliki

kekuatan setara. Saat latihan, lapangan permainan dibagi memanjang menjadi empat bagian sehingga semua kelompok bisa menggunakan pada saat yang bersamaan.

Permainan pertama '4 lawan 4' dengan tujuan persiapan untuk memainkan bola. Permainan diawali dengan servis berupa lemparan melambung oleh salah satu pemain lawan. Pemain yang menerima bebas menggunakan berbagai gaya pukulan untuk menerima dan mengembalikan bola lambungan tersebut. Sentuhan dibatasi maksimal tiga kali untuk masing-masing kelompok. Lemparan servis dilakukan kembali bergantian masing-masing kelompok setiap selesai *rally* (bola jatuh). Lemparan dilakukan dengan dua tangan dari arah bawah. Siswa diperkenalkan dengan posisi dasar. Semua kelompok bermain bersama-sama menggunakan lapangan yang sudah dibagi.

Setelah melakukan permainan pertama, siswa dikumpulkan untuk diskusi. Saat diskusi, guru memberikan beberapa pertanyaan seperti, "Apa yang kamu lakukan untuk mempertahankan bola agar tetap berada di sisi lapanganmu?", "Bagaimana kamu melakukannya?", dan "Bagaimana cara terbaik menerima servis?". Pertanyaan-pertanyaan guru adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam situasi permainan. Dalam diskusi, guru memancing terjadi tanya jawab yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan mereka sehingga siswa dapat menemukan sendiri teknik yang sesuai (yang diharapkan).

Selanjutnya guru memberi tugas latihan yang mengarah pada penggunaan teknik *passing* bawah. Semua kelompok berlatih bersama dalam lapangan yang sudah terbagi menjadi empat bagian, masing-masing kelompok membuat formasi segi tiga di daerah masing-masing. Tugasnya adalah melakukan umpan lambung ke tengah lapangan (di tengah formasi) sehingga mudah untuk dipukul pemain lain. Pemain pertama melakukan servis bawah ke arah pemain kedua. Pemain kedua mengumpan kepada pemain ketiga. Pemain ketiga bertugas menangkap boladan mengembalikan kepada pemain pertama. Setelah tiga kali percobaan dilakukan pergantian tugas (rotasi).

Setelah melakukan tugas latihan, kegiatan dilanjutkan dengan permainan kedua. Sebelum permainan dimulai, sambil beristirahat, seluruh siswa dikumpulkan kembali. Guru bertanya seputar permasalahan yang dialami siswa saat latihan mempraktekkan teknik. Sebagian besar siswa perempuan mengeluh tangannya sakit. Guru menjelaskan hal itu biasa dan akan hilang dengan sendirinya. Permainan kedua selanjutnya seperti mengulang kembali permainan pertama namun dengan tambahan peraturan. Setiap siswa yang menerima bola servis harus menggunakan *passing* bawah. Setiap percobaan *passing* bawah yang dilakukan mendapatkan tambahan satu angka untuk kelompok meskipun hasil pukulan tidak baik. Permainan yang kedua dilakukan secara bergantian. Dua kelompok bermain dan dua yang lain diberi tugas melakukan pengamatan.

Kelompok yang tidak bermain melakukan pengamatan menggunakan lembar kerja siswa yang disiapkan guru.

c) Penutup

Kegiatan penutup diisi dengan membuat rangkuman atau kesimpulan dari materi yang sudah dilakukan secara bersama-sama. Guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Selanjutnya guru mempersensi siswa, memimpin berdoa, dan membubarkan siswa.

2) Pertemuan ke-2

a) Pendahuluan

Pertemuan kedua siklus 1 pada tanggal 18 Januari 2018 pada jam pelajaran ke-1 sampai dengan ke-3. Kegiatan diawali guru dengan membariskan siswa dengan formasi empat bershaf. Kemudian guru memimpin berdoa, melakukan presensi, dan memberi umpan balik agar siswa sedikit me-*refresh* kembali materi pada pertemuan terakhir. Selanjutnya, sebelum pemanasan, guru menugaskan seluruh siswa laiki-laki untuk memasang net dan membuat garis lapangan namun seluruh siswa malah berebut untuk melaksanakan.

b) Inti

Kegiatan inti pertemuan kedua diawali guru dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan membagi siswa menjadi empat kelompok. Tujuan dari pembelajaran adalah siswa dapat melambungkan bola ke tengah lapangan menggunakan *passing*

bawah. Pembagian kelompok sama seperti pertemuan sebelumnya karena kelompok yang telah terbagi dipandang adil dan para siswa juga setuju untuk menggunakan kelompok yang sama. Secara garis besar kegiatan inti diisi dengan permainan, diskusi, latihan, dan permainan kembali.

Permainan pertama bertujuan untuk persiapan memukul bola. Lapangan dibuat dengan ukuran separuh. Permainan dimulai dengan lemparan menggunakan kedua tangan dari arah bawah agar bisa dimainkan dengan mudah. Lemparan dilakukan bergantian setelah selesai *rally*. Siswa dingatkan untuk selalu kembali ke tempat semula (posisi dasar) dalam permainan. Pada permainan pertama seluruh kelompok bermain bersama-sama menempati lapangan yang sudah dibagi.

Setelah permainan seluruh siswa dikumpulkan untuk diskusi. Guru mengajukan beberapa contoh pertanyaan seputar permasalahan dalam permainan seperti “Apa yang kamu lakukan untuk membuat bola melambung di sisi lapanganmu?”, “Bagaimana cara kamu melakukan *passing* bawah?”, dan “Mengapa kamu menggunakan *passing* bawah?”. Dari beberapa pertanyaan guru tersebut, muncul berbagai jawaban dari siswa. Jawaban-jawaban yang muncul akan menjadi pemecahan dari permasalahan yang mereka hadapi di lapangan. Dengan demikian guru hanya mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang mereka temukan.

Selesai melakukan diskusi, guru memberikan tugas latihan menggunakan *passing* bawah kepada siswa. Masing-masing kelompok membuat formasi segi tiga di daerah lapangan masing-masing. Salah satu siswa melakukan pukulan servis bawah ke arah temannya, pukulan harus melambung dan diarahkan sedikit menjauhi sasaran, temannya bergerak dan menyambut dengan *passing* bawah mengarah kepada teman yang lain. Siswa yang melakukan *passing* bawah harus mengejar bola sambil memberikan isyarat dengan mengatakan “lepas” atau “aku” sebelum memukul bola. Bola hasil pukulan *passing* harus melambung di tengah lapangan. Siswa yang lain bertugas menangkap bola dan mengembalikan kepada siswa pertama. Setelah tiga kali percobaan dilakukan pergantian tugas (rotasi). Guru selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan perkenaan bola pada lengan dan melangkah (mengejar) ke arah jatuhnya bola.

Setelah melakukan tugas latihan, guru mengumpulkan siswa untuk diskusi dan mempersiapkan permainan kedua. Permainan kedua sama seperti permainan pertama namun ditambah dua peraturan tambahan yaitu pemain wajib menggunakan *passing* bawah saat pertama kali menerima bola servis dan mengucapkan isyarat. Tambahan satu angka diberikan apabila pemain yang menerima bola berhasil melakukan *passing* bawah dan mengucapkan isyarat. Kelompok yang tidak bermain kali ini diberi tugas mengamati temannya menggunakan lembar kerja siswa yang telah disiapkan guru.

Setelah permainan kedua, siswa dikumpulkan untuk diskusi sambil beristirahat. Guru memimpin diskusi berdasarkan hasil lembar kerja siswa dari pengamatan permainan kedua. Melalui lembar kerja yang diberikan, guru ingin para siswa mampu saling mengevaluasi dan memberikan masukan kepada sesama teman. diskusi berlangsung ramai karena saat beberapa siswa memaparkan hasil pengamatannya kemudian disambut protes dari teman yang diamati. Setelah diskusi dirasa cukup, seperti yang telah disampaikan guru di awal kegiatan, pada akhir pertemuan diadakan *post test*. Teknis pelaksanaan *post test* sama seperti pada saat *pre test* sehingga tidak perlu waktu lama untuk mengatur siswa.

c) Penutup

Setelah selesai *post test*, siswa dikumpulkan untuk pendinginan sambil membuat kesimpulan dari materi yang sudah dilakukan. Guru melakukan refleksi dan menyampaikan bahwa pembelajaran materi *passing* bawah voli telah selesai namun akan dilanjutkan kembali apabila hasil belajar siswa masih belum memenuhi harapan. Sebelum dibubarkan guru menanyakan pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah berjalan dua pertemuan. Beberapa siswa menyatakan kegembiraan mereka dan antusiasme mengikuti pembelajaran. Namun beberapa siswa yang lain mengeluhkan rasa lelah yang dirasa lebih dari biasanya. Selanjutnya guru memimpin berdoa dan membubarkan siswa.

c. Pengamatan Siklus 1

Setelah melakukan tindakan penelitian, guru bersama kolaborator melakukan diskusi hasil observasi kegiatan pembelajaran. Lembar observasi yang diisi oleh kolaborator mencakup dua pengamatan yaitu proses pembelajaran dan hasil penilaian siswa. pengamatan siklus mencakup kegiatan pembelajaran, hasil belajar dan refleksi pada bagian terakhir. Adapun hasil pengamatan siklus 1 akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama terlihat beberapa siswa laki-laki dan seluruh siswa perempuan kurang bersemangat pada awal kegiatan pembelajaran. Mereka kurang menyukai materi permainan bola voli karena merasa tidak bisa memainkan. Setelah guru memberikan penjelasan dan memotivasi siswa bahwa pembelajaran akan menggunakan banyak permainan sederhana para siswa tampak antusias. Sedangkan untuk sebagian siswa laki-laki yang tampak sudah bisa bermain voli langsung bersemangat dari awal pembelajaran karena pada dasarnya mereka menyukai segala jenis olahraga permainan. Semangat para siswaterlihat dari antusias mereka saat guru menyuruh siswa mempersiapkan lapangan voli dengan memasang net dan membuat garis lapangan. Persiapan untuk mempersiapkan lapangan cukup memakan banyak waktu sehingga pembelajaran kurang efektif.

Pada saat pembagian kelompok untuk bermain guru menunjuk empat siswa laki-laki yang sudah terbiasa bermain bola voli untuk memilih teman.

Karena jumlah siswa yang sedikit, hanya 16 siswa, maka siswa laki-laki dan perempuan bercampur dalam satu kelompok. Ternyata kelompok yang terbentuk dirasa cukup adil dan berimbang sehingga tidak ada protes dari siswa. Kegiatan belajar menggunakan bola plastik agar memudahkan siswa namun demikian masih ada beberapa siswa perempuan yang mengeluhkan tangannya sakit setelah bermain. Guru menjelaskan bahwa hal tersebut bukan masalah dan akan hilang setelah terbiasa selain itu beberapa siswa yang memakai jam tangan juga diperintahkan untuk dilepas karena dapat mengganggu pelaksanaan teknik.

Pada mulanya banyak siswa yang belum mengetahui konsep permainan bola voli sehingga banyak siswa yang bermain asal-asalan. Tampak dari pengamatan permainan pertamadi mana masih banyak siswa yang bernaafsu ingin langsung mencetak angka dari pukulan pertama. Mereka merasa bola yang datang harus langsung dikembalikan ke daerah lawan sehingga kerja sama tim belum tampak. Peraturan permainan yang bebas membuat siswa banyak berkreasi mempraktekkan berbagai gaya pukulan untuk mengembalikan bola. Sebagian siswa perempuan yang memang dari awal kurang antusias masih tampak malas untuk bergerak menyambut bola sehingga permainan belum tampak hidup. Diskusi belum berjalan lancar karena sebagian besar siswa masih pasif saat guru mengajukan beberapa pertanyaan. Masih banyak siswa yang kesulitan menemukan sendiri teknik yang diharapkan. Pada akhir kegiatan siswa

menyatakan kegembiraan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan meskipun merasa kecapaian karena banyak beraktivitas.

2) Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada siklus 1 secara rata-rata belum memuaskan namun masih mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil sebelum dilakukan tindakan (*pre test*). Hal tersebut tampak pada hasil penilaian penampilan siswa pada permainan bola voli sederhana di akhir siklus 1. Berikut ini adalah perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Tabel 8. Hasil Belajar Sebelum Tindakan.

No.	Nama	Nilai	Ket.
1	Amelia	43	Belum KKM
2	Anas	45	Belum KKM
3	Anastasya	35	Belum KKM
4	Anfalia	43	Belum KKM
5	Anis Dian	25	Belum KKM
6	Anistya	36	Belum KKM
7	Artika	33	Belum KKM
8	Catur	68	Belum KKM
9	Faninda	75	KKM
10	Fredhi	81	KKM
11	Ibnu	63	Belum KKM
12	Ilham	80	KKM
13	Intan	0	Belum KKM
14	Nurul	33	Belum KKM
15	Dinda	42	Belum KKM
16	Yoga	46	Belum KKM
Terendah		0	Belum KKM
Tertinggi		81	KKM
Rata-rata		46,7	Belum KKM

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat diketahui baru tiga siswa yang bisa mencapai KKM. Bahkan ada satu anak yang mendapatkan nilai nol karena sama sekali tidak mampu memenuhi kriteria penilaian. Nilai rata-rata kelas juga hanya 46,7 sehingga masih jauh dibawah nilai KKM 70. Selain aspek keterampilan yang termasuk dalam aspek pemahaman, juga dilakukan penilaian sikap siswa.

Tabel 9. Pengamatan Sikap Sebelum Tindakan.

No.	Nama	Kerjasama		Percaya Diri	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	Amelia	25	D	60	C
2	Anas	33	D	57	C
3	Anastasya	25	D	60	C
4	Anfalia	50	D	60	C
5	Anis Dian	0	D	50	D
6	Anistya	33	D	50	D
7	Artika	0	D	66	C
8	Catur	50	D	86	A
9	Faninda	75	B	50	D
10	Fredhi	75	B	67	C
11	Ibnu	71	B	67	C
12	Ilham	71	B	70	B
13	Intan	0	D	0	D
14	Nurul	0	D	66	C
15	Dinda	33	D	50	D
16	Yoga	20	D	71	B
Terendah		0	D	0	E
Tertinggi		75	B	86	A
Rata-rata		35,1	D	58,1	C

Berdasarkan data tabel hasil pengamatan sikap siswa sebelum tindakan diperoleh informasi bahwa aspek kerja sama secara umum diperoleh nilai 35,1 dengan predikat D (kurang). Kerja sama yang rendah

tentu bertolak belakang dengan filosofi olahraga permainan yang mengandalkan kerja sama tim. Namun untuk aspek kepercayaan diri secara umum sedikit lebih baik daripada aspek kerja sama dengan nilai rata-rata 58,1 pedikat C (cukup). Empat siswa perempuan ada yang mendapatkan nilai nol dalam aspek kerja sama karena cenderung pasif dalam permainan dan tidak mampu menampilkan kriteria yang diharapkan.

Tabel 10. Hasil Belajar Siklus 1.

No.	Nama	Nilai	Ket.
1	Amelia	50	Belum KKM
2	Anas	83	KKM
3	Anastasya	70	KKM
4	Anfalia	58	Belum KKM
5	Anis Dian	75	KKM
6	Anistya	52	Belum KKM
7	Artika	61	Belum KKM
8	Catur	63	Belum KKM
9	Faninda	69	Belum KKM
10	Fredhi	70	KKM
11	Ibnu	82	KKM
12	Ilham	77	KKM
13	Intan	58	Belum KKM
14	Nurul	56	Belum KKM
15	Dinda	55	Belum KKM
16	Yoga	54	Belum KKM
Terendah		50	Belum KKM
Tertinggi		83	KKM
Rata-rata		64,6	Belum KKM

Berdasarkan tabel data hasil belajar siklus 1 dapat diperoleh informasi bahwa siswa yang telah mencapai KKM sebanyak enam siswa sehingga yang belum mencapai KKM masih sepuluh siswa. Nilai terendah yang

dihasilkan adalah 50 sedangkan nilai tertinggi adalah 83. Nilai rata-rata mengalami kenaikan menjadi 64,6. Meskipun secara rata-rata nilai siswa masih belum berhasil mencapai KKM namun ada progres peningkatan nilai dibandingkan hasil tes awal. Selain itu pada akhir siklus ini tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai nol.

Tabel 11. Hasil Pengamatan Sikap Siklus 1.

No.	Nama	Kerjasama		Percaya Diri	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	Amelia	50	D	100	A
2	Anas	67	C	83	A
3	Anastasya	50	D	60	C
4	Anfalia	50	D	50	D
5	Anis Dian	75	B	50	D
6	Anistya	40	D	50	D
7	Artika	33	D	67	C
8	Catur	100	A	71	B
9	Faninda	60	C	60	C
10	Fredhi	100	A	60	C
11	Ibnu	80	B	83	A
12	Ilham	100	A	60	C
13	Intan	60	C	40	D
14	Nurul	29	D	67	C
15	Dinda	29	D	50	D
16	Yoga	43	D	63	C
Terendah		29	D	40	D
Tertinggi		100	A	100	A
Rata-rata		60,4	C	63,4	C

Berdasarkan tabel pengamatan sikap di atas dapat diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata untuk aspek kerja sama meningkat signifikan menjadi 60,4 dengan predikat C (cukup). Nilai rata-rata aspek kepercayaan diri siswa juga mengalami peningkatan menjadi 63,4 dengan predikat C (cukup).

Tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai nol bahkan empat siswa berhasil memperoleh nilai 100 pada masing-masing aspek. Berdasar data tersebut diatas dapat diartikan bahwa kompetensi sikap sosial siswa yang ditunjukkan dalam pembelajaran siklus 1 adalah baik.

3) Refleksi Siklus 1

a) Keberhasilan

Melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dikumpulkan beberapa informasi berkaitan keberhasilan pelaksanaan siklus 1. Secara umum metode pendekatan taktik yang diterapkan guru mampu mengangkat semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu indikatornya terlihat dari semangat siswa saat diperintahkan guru untuk mempersiapkan lapangan. Metode pembelajaran yang berbeda dengan banyak *game* membuat siswa lebih tertarik sehingga memancing siswa untuk lebih aktif bergerak. Meskipun pada awalnya terdapat beberapa siswa yang masih pasif dilihat dari nilai yang diperoleh, namun pada akhir siklus telah terjadi perubahan.

Proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru. Guru hanya menjadi fasilitator saat kegiatan diskusi untuk memancing keaktifan siswa. Meskipun pada awalnya belum berjalan baik namun pada diskusi selanjutnya sudah lebih hidup. Daya nalar siswa menjadi lebih terasah karena mendapat kebebasan untuk menemukan sendiri teknik yang sesuai melalui kegiatan pengamatan, diskusi dan pengalaman sendiri dalam situasi permainan. Siswa terlihat lebih banyak bergerak karena tidak ada

lagi siswa yang hanya diam menunggu giliran seperti yang biasa terjadi pada pembelajaran dengan pendekatan teknik yang menekankan latihan berulang-ulang (*drill*).

b) Kekurangan

Pada dua pertemuan pada siklus 1 guru masih kesulitan untuk mengalokasikan waktu pembelajaran. Pembagian waktu untuk kegiatan pembelajaran masih kurang efektif sehingga jam pelajaran harus *molor* karena di dalam jam pelajaran guru bersama siswa masih harus menyiapkan lapangan. Bola voli yang digunakan siswa juga kurang memadai karena hanya menggunakan bola plastik berlapis spons yang mudah terkelupas sehingga pergerakan bola tidak stabil sehingga kurang nyaman untuk digunakan terus menerus selama pembelajaran.

Kegiatan tanya jawab dan diskusi masih belum berjalan baik karena siswa masih pasif. Banyak siswa yang kesulitan dalam mengemukakan pendapat dan bertukar pikiran karena belum terbiasa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hanya dijawab beberapa siswa saja sehingga guru harus berusaha lebih keras untuk menghidupkan diskusi. Selain itu saat pembelajaran, beberapa siswa laki-laki masih sering bercanda dan beberapa siswa perempuan masih terlihat pasif saat bermain sehingga kurang fokus terhadap *goal* atau tujuan permainan itu sendiri.

c) Kesimpulan

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian masih belum optimal dan masih terdapat beberapa kekurangan selama proses kegiatan pembelajaran sehingga guru perlu melanjutkan siklus penelitian. Perbaikan yang harus dilakukan guru pada siklus selanjutnya adalah:

- (1) Guru harus lebih efektif dalam memanfaatkan waktu pembelajaran.
Persiapan lapangan seperti memasang net dan lainnya sebaiknya dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai.
- (2) Siswa perempuan harus lebih dimotivasi agar lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk siswa laki-laki perlu diperingatkan untuk lebih serius dan mengurangi *guyon* saat pembelajaran.
- (3) Guru harus berusaha lebih keras untuk memancing keaktifan siswa saat kegiatan diskusi. Diharapkan seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam tanya jawab sehingga kegiatan pembelajaran bisa terpusat pada siswa.
- (4) Guru menyiapkan lebih banyak bola voli plastik untuk mengganti bola yang rusak.
- (5) Guru harus lebih lebih memberikan penekanan dalam menjelaskan tujuan yang diharapkan dari setiap permainan yang dilakukan agar siswa lebih terfokus untuk mencapai *goal* yang diharapkan.

3. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi siklus 1 diperoleh kesimpulan mengenai kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus 1 akan diperbaiki agar siklus 2 dapat berjalan lebih baik. Tindakan pada siklus ini akan dilaksanakan sama seperti siklus sebelumnya namun ditambah dengan beberapa perbaikan seperti yang telah disimpulkan pada refleksi siklus 1.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus 2

1) Pertemuan ke-1

a) Pendahuluan

Pertemuan siklus 2 yang pertama pada tanggal 25 Januari 2018 jam pelajaran ke-1 sampai dengan ke-3. Sarana pembelajaran telah disiapkan sebelum jam pelajaran dimulai. Pada awal kegiatan guru mengumpulkan siswa di lapangan dengan berbaris membentuk empat shaf. Guru kemudian melakukan presensi dan memimpin berdoa. Guru menyampaikan bahwa materi pertemuan hari ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya karena nilai para siswa belum memuaskan. Sebelum memimpin pemanasan, guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran hari ini adalah membuat umpan tinggi di tengah lapangan. Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menceritakan beberapa

manfaat yang bisa diperoleh dikemudian hari bila menguasai keterampilan permainan bola voli.

b) Inti

Setelah pemanasan dan peregangan, guru kemudian membagi siswa menjadi empat kelompok. Pembagian kelompok dibuat berbeda agar tidak menimbulkan kebosanan. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran hari ini adalah melambungkan bola ke tengah lapangan menggunakan *passing* bawah. Guru menekankan kepada siswa agar fokus terhadap materi. Guru juga memperingatkan agar siswa berhati-hati mengingat kondisi lapangan yang licin dan adanya genangan air karena hujan semalam.

Permainan pertama '4 lawan 4' dengan tujuan persiapan untuk memainkan bola. Permainan diawali dengan servis berupa lemparan melambung oleh salah satu pemain lawan. Pemain yang menerima bebas menggunakan berbagai pukulan untuk menerima dan mengembalikan bola lambungan tersebut. Sentuhan dibatasi maksimal tiga kali untuk masing-masing kelompok. Lemparan servis dilakukan kembali bergantian masing-masing kelompok setiap selesai *rally* (bola jatuh). Lemparan dilakukan dengan dua tangan dari arah bawah. Siswa diperkenalkan dengan posisi dasar. Semua kelompok bermain bersama-sama menggunakan lapangan yang sudah dibagi.

Setelah melakukan permainan pertama, siswa dikumpulkan untuk diskusi. Saat diskusi, guru memberikan beberapa pertanyaan

untuk memancing siswa berpendapat. Pertanyaan-pertanyaan guru adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam situasi permainan. Dalam diskusi, guru memancing terjadi tanya jawab yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan mereka sehingga siswa dapat menemukan sendiri bagaimana teknik yang diharapkan. Guru juga memperingatkan beberapa siswa perempuan yang masih tampak malas bergerak dalam permainan agar lebih aktif membantu rekan-rekannya.

Selanjutnya guru memberi tugas latihan yang mengarah pada penggunaan teknik *passing* bawah. Semua kelompok berlatih bersama dalam lapangan yang sudah terbagi menjadi empat bagian, masing-masing kelompok membuat formasi segi tiga di daerah masing-masing. Tugasnya adalah membuat umpan lambung ke tengah formasi sehingga mudah untuk dipukul pemain lain. Pemain pertama melakukan servis bawah ke arah pemain kedua. Pemain kedua mengumpan kepada pemain ketiga. Pemain ketiga bertugas menangkap bola dan mengembalikan kepada pemain pertama. Setelah tiga kali percobaan dilakukan rotasi. Guru berkeliling melakukan koreksi sambil memberi peringatan siswa yang terlalu banyak bercanda.

Setelah melakukan tugas latihan, kegiatan dilanjutkan dengan permainan kedua. Karena sudah terbiasa, kali ini tidak ada lagi siswa yang mengeluhkan tangannya sakit. Permainan kedua selanjutnya

seperti mengulang kembali permainan pertama namun dengan tambahan peraturan. Setiap siswa yang menerima bola servis harus menggunakan *passing* bawah seperti pada saat tugas latihan. Setiap percobaan *passing* bawah yang dilakukan mendapatkan tambahan satu angka untuk kelompok meskipun hasil pukulan tidak baik. Permainan kedua ini dilakukan secara bergantian dan menggunakan bola voli plastik yang masih baru. Dua kelompok bermain dan dua kelompok lain diberi tugas melakukan pengamatan. Kelompok yang melakukan pengamatan menggunakan lembar kerja siswa yang disiapkan guru. Seusai permainan dilakukan pembahasan hasil pengamatan siswa secara klasikal. Melalui hasil pengamatan, setiap siswa berlatih mengoreksi dan memberi saran untuk siswa yang diamati.

c) Penutup

Kegiatan penutup diisi dengan membuat kesimpulan dari materi yang sudah dilakukan secara bersama-sama. Guru menugaskan seluruh siswa untuk bekerja sama mempersiapkan lapangan sebelum jam pelajaran minggu depan dimulai. Selanjutnya guru mempresensi siswa, memimpin berdoa, dan membubarkan siswa.

2) Pertemuan ke-2

a) Pendahuluan

Pertemuan kedua siklus 2 pada tanggal 1 Februari 2018 pada jam pelajaran ke-1 sampai dengan ke-3. Kegiatan diawali guru dengan

membariskan siswa dengan formasi empat bershaf. Kemudian guru memimpin berdoa, melakukan presensi, dan memberi umpan balik agar siswa mengingat kembali materi pada pertemuan terakhir. Selanjutnya guru memimpin pemanasan dan peregangan.

b) Inti

Kegiatan awal adalah permainan pertama. Permainan ini bertujuan untuk persiapan memukul bola. Lapangan dibuat dengan ukuran separuh memanjang. Permainan dimulai dengan lemparan menggunakan kedua tangan dari arah bawah agar bisa dimainkan dengan mudah. Lemparan dilakukan bergantian setelah selesai *rally*. Siswa dingatkan untuk selalu kembali ke tempat semula setelah berpindah tempat. Pada permainan pertama masing-masing kelompok bertanding menempati lapangan yang sudah dibagi.

Setelah permainan seluruh siswa dikumpulkan untuk diskusi. Guru mengajukan beberapa contoh pertanyaan seputar permasalahan dalam permainan. Dari beberapa pertanyaan guru tersebut, muncul berbagai jawaban dari siswa. Pada diskusi kali ini siswa sudah lebih berani untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian guru hanya mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri teknik yang diharapkan. Selesai melakukan diskusi, guru memberikan tugas latihan menggunakan *passing* bawah. Masing-masing kelompok membuat formasi segi tiga di daerah lapangan masing-masing. Siswa pertama melakukan pukulan servis bawah ke arah siswa kedua, pukulan

harus melambung dan diarahkan sedikit menjauhi sasaran. Siswa kedua harus bergerak dan menyambut dengan *passing* bawah mengarah kepada siswa ketiga. Siswa yang melakukan *passing* bawah harus mengejar bola sambil memberikan isyarat dengan mengatakan “lepas” atau “aku” sebelum memukul bola. Bola hasil pukulan *passing* harus melambung di tengah lapangan. Siswa yang lain bertugas menangkap bola dan mengembalikan kepada siswa pertama. Setelah tiga kali percobaan dilakukan pergantian posisi. Guru selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan perkenaan bola pada lengan dan selalu melangkah ke arah jatuhnya bola.

Setelah melakukan tugas latihan, guru mengumpulkan siswa untuk mempersiapkan permainan kedua. Permainan kedua sama seperti permainan pertama namun memakai bola voli sesungguhnya dan ditambah dua peraturan tambahan yaitu wajib menggunakan *passing* bawah saat pertama kali menerima bola servis dan mengucapkan isyarat. Tambahan satu angka diberikan apabila pemain yang menerima bola berhasil melakukan *passing* bawah dan mengucapkan isyarat. Permainan kedua dilakukan bergantian dan kelompok yang tidak bermain diberi tugas mengamati temannya menggunakan lembar kerja siswa yang telah disiapkan guru.

Setelah permainan kedua, siswa dikumpulkan untuk diskusi sambil beristirahat. Guru memimpin diskusi dan membahas hasil pengamatan siswa. Melalui lembar kerja yang diberikan, guru

berharap para siswa mampu saling mengevaluasi dan memberikan masukan kepada sesama teman.. Setelah diskusi, diadakan tes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. guru berpesan agar siswa lebih serius dalam melakukan tes akhir agar hasilnya lebih baik dari tes sebelumnya sehingga tidak perlu dilakukan pengulangan materi. Teknis pelaksanaan tes akhir sama seperti *pre test* dan *post test* yang sudah dilakukan.

c) Penutup

Setelah selesai *post test*, siswa dikumpulkan untuk pendinginan sambil membuat kesimpulan dari materi yang sudah dilakukan. Guru melakukan refleksi dan menyampaikan bahwa pembelajaran materi *passing* bawah voli telah selesai. Sebelum dibubarkan guru menyampaikan materi pembelajaran minggu depan adalah tolak peluru. Selanjutnya guru memimpin berdoa dan membubarkan siswa.

c. Pengamatan Siklus 2

1) Kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat dikumpulkan beberapa informasi berkaitan pelaksanaan siklus 2. Kegiatan pembelajaran berjalan lebih efisien dan efektif karena guru tidak lagi kehilangan waktu untuk mempersiapkan lapangan. Lapangan permainan telah disiapkan lebih awal oleh siswa yang mendapatkan tugas piket oleh guru. Siswa tetap terlihat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran karena terus mendapatkan perhatian dari guru. Saat sesi permainan,

terutama siswa perempuan, para siswa lebih aktif bergerak mengejar bola karena selalu diingatkan guru. Sedangkan pada sesi permainan kedua, sebagian besar siswa lebih bersemangat bermain karena guru menggunakan bola voli plastik yang masih baik sehingga lebih nyaman digunakan. Secara umum terlihat seluruh siswa senang saat sesi permainan selesai walaupun masih ada satu dua siswa perempuan mengeluh tangannya sakit.

Pada sesi diskusi selanjutnya sudah lebih hidup karena beberapa siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapat. Para siswa lebih senang berdiskusi mengenai hasil pengamatan dengan gaya bahasa santai. Pada kegiatan ini tampak bahwa siswa lebih cermat saat melakukan pengamatan temannya. Penutup diskusi disampaikan rangkuman dan pengumuman oleh guru. Saat guru mengumumkan bahwa dari hasil pengamatan tes akhir yang telah dilakukan mengalami peningkatan, para siswa bersorak gembira.

2) Hasil belajar

Berdasar pengamatan praktek permainan bola voli dengan peraturan sederhana dalam pembelajaran dapat terlihat peningkatan penampilan siswa. secara kasat mata, peningkatan penampilan siswa dapat terlihat dari permainan yang dilakukan. Permainan bola voli berlangsung lebih hidup dengan banyak siswa yang aktif bergerak mengejar bola. Berdasar hasil penilaian otentik menggunakan GPAI juga terlihat peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tes

sebelumnya. Peningkatan tersebut dibuktikan dari hasil penilaian akhir berikut ini.

Tabel 12. Hasil Belajar Siklus 2.

No.	Nama	Nilai	Ket.
1	Amelia	73	KKM
2	Anas	80	KKM
3	Anastasya	71	KKM
4	Anfalia	86	KKM
5	Anis Dian	79	KKM
6	Anistya	81	KKM
7	Artika	83	KKM
8	Catur	90	KKM
9	Faninda	86	KKM
10	Fredhi	80	KKM
11	Ibnu	85	KKM
12	Ilham	83	KKM
13	Intan	59	Belum KKM
14	Nurul	70	KKM
15	Dinda	73	KKM
16	Yoga	83	KKM
Terendah		59	Belum KKM
Tertinggi		90	KKM
Rata-rata		78,9	KKM

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus 2 di atas, secara rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dibanding siklus 1. Nilai rata-rata siswa pada siklus 2 adalah 78,9 sehingga sudah melampaui KKM, sedangkan nilai rata-rata siklus 1 hanya 64,6. Nilai tertinggi pada siklus 2 juga mengalami peningkatan yaitu 90 dibandingkan siklus 1 yang hanya 83. Pada akhir siklus ini dapat dilihat hampir semua siswa mampu mencapai nilai KKM dan hanya satu siswa perempuan yang belum mencapai

KKM. Siswa tersebut tidak mencapai KKM karena memiliki keterbatasan kemampuan.

Tabel 13. Hasil Pengamatan Sikap Siklus 2.

No.	Nama	Kerjasama		Percaya Diri	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	Amelia	78	B	75	B
2	Anas	70	B	86	A
3	Anastasya	71	B	63	C
4	Anfalia	75	B	100	A
5	Anis Dian	75	B	63	C
6	Anistya	75	B	67	C
7	Artika	50	D	100	A
8	Catur	91	A	100	A
9	Faninda	75	B	83	B
10	Fredhi	83	B	57	C
11	Ibnu	80	B	75	B
12	Ilham	90	A	60	C
13	Intan	67	C	50	D
14	Nurul	50	D	80	B
15	Dinda	66	C	71	B
16	Yoga	78	B	71	B
Terendah		50	D	50	D
Tertinggi		91	A	100	A
Rata-rata		73,4	B	75,1	B

Berdasarkan tabel pengamatan sikap siklus 2 dapat diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata untuk aspek kerja sama meningkat menjadi 73,4 dengan predikat B (baik). Sedangkan untuk nilai rata-rata

percaya diri juga mengalami peningkatan menjadi 75,1 dengan predikat B (baik). Tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai nol. Berdasar informasi tersebut dapat diartikan sikap kerja sama dan percaya diri yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran siklus 2 secara umum adalah baik.

3) Refleksi

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan dari hasil refleksi siklus 1 membuat pembelajaran pada siklus 2 berjalan lebih baik. Hal ini dibuktikan dari peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Selain selain hasil belajar, nilai karakter yang diharapkan ditunjukkan siswa juga mengalami peningkatan. Kelemahan-kelemahan yang ditunjukkan guru pada pembelajaran siklus 1 sudah tidak terlihat lagi. Siswa terlihat lebih bersemangat dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru sering memberikan teguran bagi siswa yang terlalu banyak bercanda. Kegiatan pembelajaran berjalan serius namun santai karena siswa masih bisa sesekali bercanda karena sengaja dibiarkan oleh guru.

Proses pembelajaran sudah tampak terpusat pada siswa. Guru hanya mengarahkan dan sesekali memperingatkan siswa yang tidak tidak tertib. Diskusi sudah terlihat lebih hidup karena guru berhasil memancing siswa untuk lebih berani tampil untuk mengoreksi kelemahan teman dan memberikan saran perbaikan. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa sudah memahami materi karena sesuai dengan taksonomi Bloom, bahwa tahap puncak dari proses belajar adalah terbentuknya kemampuan

untuk mengevaluasi (Suharsimi Arikunto, 2013: 134). Pemanfaatan waktu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif karena tidak ada lagi waktu yang terbuang untuk penyiapan lapangan.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Taktik

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh banyak informasi yang menjadi perhatian. Informasi-informasi tersebut berupa kelekuran dalam melakukan tindakan dan solusi yang dilakukan untuk memperbaiki hasil tindakan. Pada bagian pembahasan ini akan dibahas kembali secara singkat rangkuman keseluruhan proses pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Pada siklus pertama belum berjalan dengan baik karena guru belum dapat memanfaatkan waktu dengan efektif dan kurang memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi. Pada sesi tanya jawab belum terjalin komunikasi dua arah yang baik, sebagian besar siswa masih terlihat pasif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru. Kendala lain pada siklus ini adalah masih banyak siswa yang kurang serius dan kurang aktif saat mengikuti pembelajaran. Banyak siswa laki-laki yang sering bercanda sehingga kurang fokus terhadap tujuan permainan. Sedangkan sebagian siswa perempuan masih malas bergerak sehingga terlihat pasif saat permainan. Selain kendala-kendala tersebut, hasil pengamatan menunjukkan adanya respon positif terhadap kegiatan pembelajaran. Metode pendekatan taktis dengan banyak *game* membuat siswa lebih bersemangat dan lebih banyak bergerak. Jumlah

siswa yang sedikit membuat tidak ada antrian siswa baik pada saat bermain maupun berlatih teknik.

Berdasar hasil refleksi siklus pertama, guru bersama kolaborator menyusun rencana perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Berikut ini akan disajikan hasil refleksi siklus 1 dan perbaikan yang telah dilakukan pada siklus 2 dalam bentuk tabel agar lebih jelas.

Tabel 14. Hasil Refleksi Siklus 1 dan Perbaikan Siklus 2.

No.	Refleksi Siklus 1	Perbaikan Siklus 2
1.	Guru harus lebih efektif dalam memanfaatkan waktu pembelajaran, banyak waktu terbuang untuk mempersiapkan lapangan permainan.	Guru menugaskan siswa untuk mempersiapkan lapangan bola voli sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2.	Siswa perempuan masih banyak yang terlihat malas dalam permainan sedangkan siswa laki-laki banyak yang kurang serius saat melaksanakan tugas latihan	Guru memotivasi siswa perempuan agar lebih aktif untuk bergerak dalam permainan dan berkontribusi untuk tim, sedangkan untuk siswa laki-laki yang kurang serius saat melaksanakan tugas latihan mendapatkan teguran langsung.
3.	Sebagian besar siswa masih pasif dalam kegiatan tanya jawab sehingga diskusi tidak berjalan dengan baik.	Guru memancing keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan menugaskan siswa untuk memberikan komentar dari hasil pengamatan terhadap temannya.
4.	Bola voli plastik yang digunakan untuk pembelajaran jumlahnya terbatas dan mudah rusak sehingga kurang nyaman untuk digunakan.	Guru menyiapkan bola cadangan yang lebih banyak untuk ganti apabila ada bola yang rusak.
5.	Siswa belum memahami tujuan materi pembelajaran sehingga masih banyak yang asal-asalan dalam mempraktekkan latihan <i>passing</i> bawah.	Guru lebih menekankan lagi kepada siswa tentang tujuan yang ingin dicapai dari setiap tugas latihan dan permainan yang dilakukan.

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa pada akhir siklus 1 dilakukan refleksi untuk selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan pada siklus 2. Berdasar pengamatan pembelajaran diketahui bahwa siklus 2 menjadi lebih baik. Siswa menunjukkan semangat dan keseriusan yang lebih tinggi. Guru dalam mengajar tidak lagi menjadi pusat belajar, siswa lebih aktif untuk berdiskusi dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan mereka. Kegiatan belajar mengajar pada siklus ke-2 sudah lebih efektif.

2. Peningkatan Hasil Pembelajaran

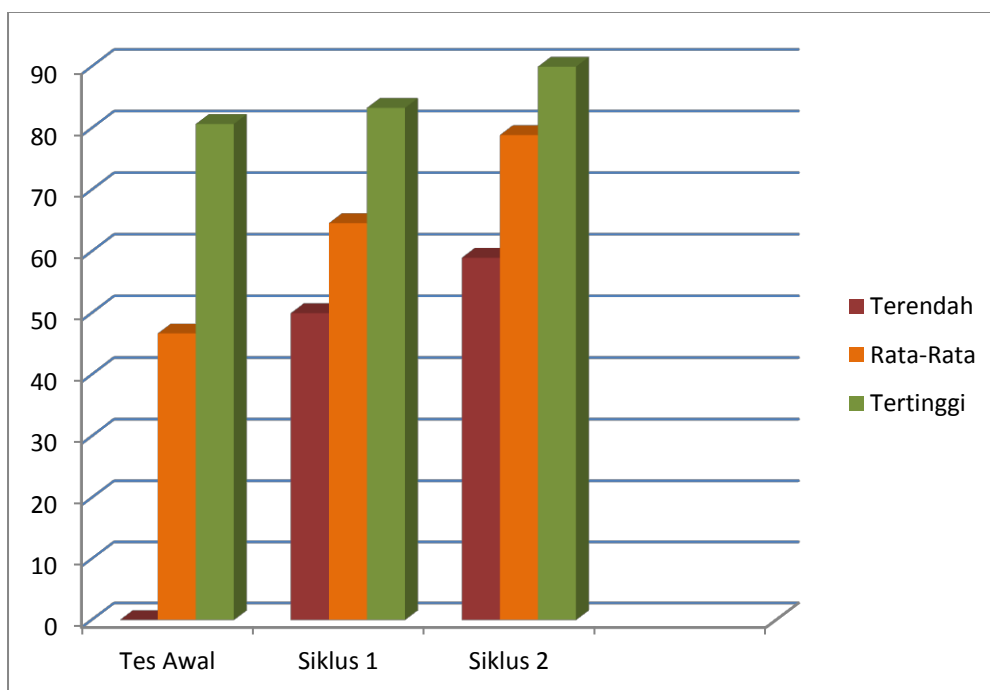
Berikut ini akan disajikan kembali data nilai siswa mulai dari tes awal hingga tes akhir siklus 2 untuk mempermudah melakukan perbandingan.

Tabel 15. Nilai Siswa Siklus 1 dan Siklus 2.

No.	Nama	Nilai Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Amelia	43	50	73
2	Anas	45	83	80
3	Anastasya	35	70	71
4	Anfalia	43	58	86
5	Anis Dian	25	75	79
6	Anistya	36	52	81
7	Artika	33	61	83
8	Catur	68	63	90
9	Faninda	75	69	86
10	Fredhi	81	70	80
11	Ibnu	63	82	85
12	Ilham	80	77	83
13	Intan	0	58	59
14	Nurul	33	56	70
15	Dinda	42	55	73
16	Yoga	46	54	83
Terendah		0	50	59
Tertinggi		80,7	83,3	90
Rata-rata		46,7	64,6	78,9

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa hasil tes awal hanya tiga siswa atau sebanyak 19% yang mencapai KKM. Hasil belajar pada siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan. Siswa yang berhasil mencapai KKM pada Siklus 1 hanya enam siswa atau 36% dari keseluruhan siswa. Kriteria keberhasilan tindakan untuk keterampilan *passing* bawah bola voli adalah minimal 75% jumlah siswa dalam satu kelas mencapai KKM. Total siswa kelas 7 adalah 16 maka untuk dapat mencapai kriteria keberhasilan setidaknya harus ada 12 siswa yang mencapai KKM.

Pada siklus 2 jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 15 siswa atau 94%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 2 telah mencapai kriteria keberhasilan. Kenaikan nilai terendah, nilai rata-rata, dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Nilai Siswa Pada Siklus 1 dan Siklus 2.

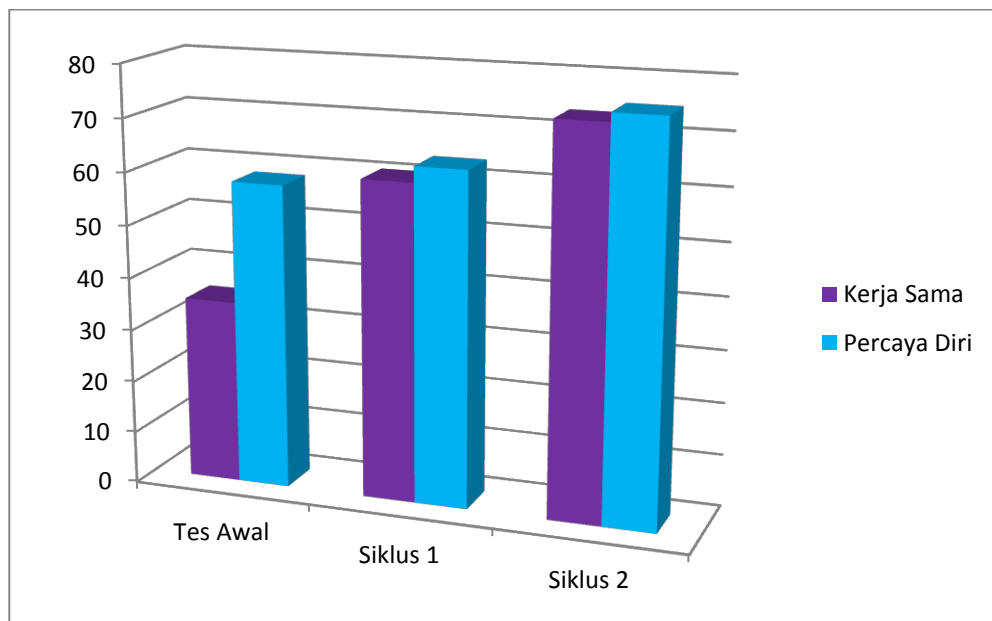
Berdasarkan perbandingan data dari mulai tes awal hingga tes akhir siklus 2 terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa. Pada nilai awal terlihat bahwa nilai rata-rata siswa masih buruk, bahkan ada siswa yang mendapat nilai 0 karena memang memiliki kekurangan kemampuan motorik. Nilai rata-rata siswa pada saat tes awal hanya 46,6. Setelah dilakukan tindakan siklus 1 terdapat kenaikan nilai rata-rata menjadi 64,6 tetapi masih belum mencapai KKM karena proses pembelajaran masih belum optimal. Namun pada akhir siklus 1 sudah tidak terdapat siswa yang memiliki nilai 0. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan siklus 1, pada tes akhir siklus 2 terjadi kenaikan nilai rata-rata yang cukup signifikan menjadi 78,9 sehingga dapat dikatakan sebagian besar siswa telah berhasil melampaui KKM. Nilai terendah dan nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data masing-masing siklus maka dapat dilihat adanya peningkatan pembelajaran yang cukup signifikan pada siklus 2. Tujuan pembelajaran biasa dikatakan telah tercapai pada siklus 2 karena hampir seluruh siswa telah mencapai atau melewati KKM yang ditentukan. Hasil belajar siswa selain nilai keterampilan dan pengetahuan juga mencakup nilai karakter atau sikap. Aspek sikap yang dipilih untuk diamati dalam materi pembelajaran permainan bola voli adalah kerja sama dan percaya diri. Berikut ini data nilai sikap yang ditunjukkan siswa dari Siklus 1 dan Siklus 2.

Tabel 16. Pegamatan Sikap Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2.

No.	Nama	Tes Awal		Siklus 1		Siklus 2	
		Kerja Sama	Percaya Diri	Kerja Sama	Percaya Diri	Kerja Sama	Percaya Diri
1	Amelia	25	60	50	100	78	75
2	Anas	33	57	67	83	70	86
3	Anastasya	25	60	50	60	71	63
4	Anfalia	50	60	50	50	75	100
5	Anis Dian	0	50	75	50	75	63
6	Anistya	33	50	40	50	75	67
7	Artika	0	66	33	67	50	100
8	Catur	50	86	100	71	91	100
9	Faninda	75	50	60	60	75	83
10	Fredhi	75	67	100	60	83	57
11	Ibnu	71	67	80	83	80	75
12	Ilham	71	70	100	60	90	60
13	Intan	0	0	60	40	67	50
14	Nurul	0	66	29	67	50	80
15	Dinda	33	50	29	50	66	71
16	Yoga	20	71	43	63	78	71
Terendah		0	0	29	40	50	50
Tertinggi		75	86	100	100	91	100
Rata-rata		35,1	58,1	60,4	63,4	73,4	75,1

Kenaikan hasil pengamatan karakter kerja sama dan percaya diri secara rata-rata yang ditunjukkan siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2 akan disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 8. Peningkatan Aspek Sikap Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Berdasarkan perbandingan data dari mulai tes awal hingga tes akhir siklus 2 terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada pengamatan sikap siswa. Pada tes awal aspek kerja sama siswa terlihat masih lemah hanya 35,1 atau predikat D (Kurang). Sedangkan aspek percaya diri juga rendah yaitu 58,1 atau C (Cukup). Setelah Siklus 1 terdapat peningkatan aspek kerja sama yang cukup signifikan menjadi 60,4 atau predikat C (Cukup). Namun untuk aspek percaya diri hanya sedikit meningkat menjadi 63,4 atau C (cukup). Pada akhir Siklus 2 terdapat peningkatan kembali pada aspek kerja sama menjadi 73,4 atau predikat B (Baik) dan aspek percaya diri menjadi 75,1 atau B (Baik). Berdasarkan data-data tersebut dapat dikatakan seluruh aspek karakter yang diamati dari siswa secara umum mengalami peningkatan dan berpredikat baik.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas ada beberapa hal, yaitu:

1. Siswa menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam pembelajaran permainan bola voli menggunakan pendekatan taktik.
2. Keterampilan *passing* bawah bola voli siswa dapat ditingkatkan melalui metode pendekatan taktik dalam permainan bola voli.
3. Kemampuan kognitif siswa lebih terasah melalui pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik.
4. Nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul dari siswa saat permainan bola voli dapat ditingkatkan melalui metode pendekatan taktik.
5. Pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik membuat pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru. Siswa dapat menemukan sendiri pemecahan dari permasalahan teknik yang dihadapi.
6. Pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik membuat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan ini telah diupayakan dilaksanakan semaksimal mungkin agar dapat berjalan baik dan mencapai tujuan penelitian. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya antara lain:

1. Minat siswa terhadap suatu permainan adalah beragam sehingga diperlukan modifikasi model permainan agar lebih memotivasi seluruh siswa.

2. Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan optimal.
3. Jumlah kolaborator yang hanya satu orang sehingga hasil pengamatan mungkin kurang optimal.
4. Tugas pada sesi latihan teknik seharusnya bisa dikembangkan lagi agar lebih variatif.
5. Jumlah tatap muka seharusnya ditambah lebih banyak agar tingkat keberhasilan pembelajaran lebih baik lagi.